

Metode Tanya Jawab Dalam Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 61 Lebong

Nani Hartati

SDN 61 Lebong

nanihartati30081979@gmail.com

Abstrak: Bagi sebagian besar guru agama Islam SD, mengajarkan materi agama Islam yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami soal uraian bukanlah hal yang mudah. Meskipun banyak siswa yang telah mampu memahami topik agama Islam secara teoritis, akan tetapi banyak mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk soal uraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode tanya jawab dalam diskusi dan pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode tanya jawab dalam diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama Islam pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru.

Kata Kunci: Diskusi, Guru, Prestasi, Siswa, Tanya Jawab

Pendahuluan

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD N 61 Lebong, memberikan soal agama Islam yang berkaitan dengan soal cerita bukanlah hal yang mudah. Seringkali siswa yang telah memahami topik agama Islam secara teoritis mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk cerita. Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sementara itu, dalam kurikulum Pendidikan Dasar 1994, fungsi pengajaran agama Islam adalah mempersiapkan anak didik agar dapat menjadi warga masyarakat yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan yang praktis, bervariasi, dan aplikatif.

Di sisi lain ada sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks agama Islam. Sementara itu, siswa akan lebih mudah mencerna soal cerita agama Islam kelas IV SD apabila siswa mampu membaca teks dengan baik dan benar, mengerti maksud cerita yang ada di dalamnya, serta memahami gambar yang ada. Bagi sebagian besar guru agama Islam SD, mengajarkan materi agama Islam yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami soal uraian bukanlah hal yang mudah. Meskipun banyak siswa yang telah mampu memahami topik agama Islam secara teoritis, akan tetapi banyak mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk soal uraian. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan materi yang mudah diterima oleh siswa. Di samping itu pula, hendaknya guru memberikan contoh yang kongkret dan jelas berkaitan dengan materi soal berbentuk uraian. Bila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam juga akan meningkat.

Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam memahami materi agama Islam bagi siswa SD. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Hasil Penelitian

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya dia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Di era globalisasi dewasa ini yang mana situasi lingkungan terus berubah seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kearah yang lebih modern, belajar menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami, dilakukan dan dihayati oleh siswa itu sendiri, dimana siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan baik itu berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 1997:7). Pada abad sekarang ini banyak teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini akan dikemukakan beberapa teori belajar, pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningsih, 2005:20). Teori kognitif mendefinisikan belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak sehingga dapat diasumsikan bahwa proses belajar akan belajar dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang (Budiningsih, 2005:51).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kegiatan belajar adalah:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu pembelajar
2. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat tampak pada kesempatan yang akan datang
3. Perubahan itu pada intinya adalah didapatkannya kecakapan baru
4. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja

Sedangkan pembelajaran menurut Gagne (dalam Saputra, dkk, 2003:31) pembelajaran adalah “seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan, dan mendukung belajar siswa.”

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku.

Dalam menciptakan kondisi belajar guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif dengan metode tanya jawab sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran memahami materi-materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkannya dikemudian hari.

Metode Pembelajaran Metode Tanya Jawab Dalam Diskusi

Metode tanya jawab dalam diskusi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik dalam suatu diskusi. Proses diskusi berjalan dua arah dengan masing-masing peserta diskusi dan guru sebagai moderator saling memberi tanggapan, sanggahan, dan jawaban

(resiprokal). Guru mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya-jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini guru atau peserta didik *yang* menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya. Lalu dari peserta didik yang lain ada yang mencoba ikut menjawab, mengoreksi, dan menambahkan jawaban dari temannya. Guru akan menjadi penengah dan menyimpulkan serta memberikan jawaban yang paling tepat.

Metode ini sudah lama dipakai dan dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan moderen berasal dari Socrates (469-399 SM) seorang failosuf bangsa Yunani. Ia memakai metode ini ialah untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ketaraf kebenaran sesudah bersoal jawab dan bertukar fikiran. Kemudian di dalam Islam metode ini juga sudah dikenal. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya, sering memakai tanya-jawab. Di bawah ini diterangkan suatu contoh cara Nabi melakukan tanya jawab tersebut.

Pada suatu hari datanglah seorang laki-laki dari dusun, lalu ia bertanya: Ya Muhammad, telah datang kepada kami utusan engkau, ia mengatakan bahwa Allah mengutus engkau menjadi Rasul.

Nabi : Benar demikian.

Laki-laki : "Siapa yang menjadikan langit?"

Nabi : Allah

Laki-laki : "Siapa yang menjadikan bumi?"

Nabi : Allah.

Laki-laki : "Siapa yang menjadikan gunung dengan segala sisinya?"

Laki-laki : Demi yang menjadikan langit dan bumi menegakkan gunung-gunung adalah Allah mengutus engkau menjadi Rasul.

Nabi : "Ya".

Laki-laki : Utusan engkau mengatakan bahwa kewajiban kami mengerjakan sembahyang lima waktu sehari semalam.

Nabi : Benar demikian.

Laki-laki : "Demi yang mengutus engkau adalah Allah menyuruh engkau mengerjakan sembahyang itu".

Nabi : "Ya"

Laki-laki : Utusan engkau menyatakan bahwa kewajiban kami membayarkan zakat".

Nabi : "Benar demikian".

Laki-laki : Demi yang mengutus engkau adalah Allah yang menyuruh memberikan zakat itu.

Nabi : "Ya". dan seterusnya (H.R. Muslim).

Kemudian laki-laki itu pergi seraya berkata: "Demi yang mengutus engkau akan kukerjakan yang demikian itu, tidak kutambah dan tidak pula kukurangi". Berkata Nabi saw: "Kalau benar laki-laki itu niscaya is akan masuk surga".

Macam-macam Pertanyaan

Dilihat dari waktu penyampaiannya, pertanyaan dibagi menjadi tiga:

1. Pertanyaan awal pelajaran, yaitu pertanyaan pendahuluan dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah lalu dengan pengetahuan yang baru, merangsang minat belajar untuk menerima pelajaran baru, dan memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran.
2. Pertanyaan saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendiskusikan bagian-bagian pelajaran dan menarik sebagian fakta baru.
3. Pertanyaan akhir pelajaran, yaitu pelajaran penutup yang dimaksudkan untuk mengulang, menghubungkan bagian-bagian topik bahasan, dan menarik kesimpulan pelajaran sehingga pelajar dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Dilihat dari sasarannya, pertanyaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran:

1. Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah dikuasai oleh pelajar. Kata tanya yang digunakan ialah: apa, siapa, dimana, bilamana (kapan), dan berapa. Umpamanya sebutkan, siapa saja sahabat Nabi SAW.

Bilamanakah Isra dan Mi'raj Nabi SAW. terjadi? yang termasuk al-ṬSabiqunal Awwalun?

2. Pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana cara berpikir pelajar dalam menanggapi suatu persoalan. Kata tanya yang digunakan ialah: mengapa dan bagaimana.
3. Mengapa kita harus menjaga kebersihan?
4. Bagaimana seharusnya anak menunjukkan baktinya kepada orang tua?

Kewajaran Metode Tanya-Jawab Dalam Sebuah Diskusi

Metode tanya-jawab dalam diskusi akan wajar digunakan untuk:

1. Menyimpulkan pelajaran yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh peserta didik sedangkan basil jawaban peserta didik yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik peserta didik.
2. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian peserta didik kepada pelajaran baru.
3. Menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
4. Memimpin pengamatan atau pemikiran peserta didik. Ketika peserta didik menghadapi suatu persoalan maka pemikiran peserta didik dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang peserta didik yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kembali kepada keterangan guru dengan mengejutkannya dengan memberikan beberapa pertanyaan.
5. Menyelingi pembicaraan untuk merangsang perhatian peserta didik dalam belajar sehingga dengan jalan demikian ada kerjasama antara peserta didik dengan guru dan dapat menimbulkan semangat peserta didik.
6. Meneliti kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

Ketidakwajaran Metode Tanya-jawab Dalam Diskusi

Pelaksanaan metode tanya jawab dalam sebuah diskusi juga tidak wajar untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai taraf kemampuan peserta didik mengenai pelajaran mereka. Metode tanya- jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingatkan kembali apa yang dipelajarinya atau menghubungkannya dengan pelajaran itu.
2. Persoalannya sangat kompleks sedangkan jawabannya dibatasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan oleh guru banyak menimbulkan jawaban, maka janganlah jawabannya dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas- luasnya atau kalau perlu laksanakan dengan metode diskusi.
3. Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban "ya" atau "tidak" semata, tetapi hendaknya jawabannya dapat mendorong pemikiran peserta didik untuk memikirkan jawaban yang tepat.
4. Memberikan giliran hanya kepada peserta didik tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh peserta didik, jangan hanya kepada peserta didik yang tertentu saja. Begitu juga dalam menjawabnya harus kepada seluruh peserta didik diberikan kesempatan, jangan hanya yang pandai-pandai saja. Bahkan peserta didik yang pendiam atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya.

Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaannya

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya-jawab:

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
2. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya-jawab satu-satunya metode yang paling tepat dipakaikan yaitu diskusi ringan.
3. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakaikan, apakah:
 - a. Dipakaikan untuk menghubungkan pelajaran lama dengan
 - b. Pelajaran baru.
 - c. Untuk mendorong peserta didik supaya mempergunakan
 - d. Pengetahuan untuk pemecahan sesuatu masalah.
 - e. Untuk menyimpulkan suatu uraian.
 - f. Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan
 - g. Peserta didik.
 - h. Untuk menuntun pemikirannya.
 - i. Untuk memusatkan perhatiannya.

Keuntungan Metode Tanya-jawab Dengan Diskusi

Beberapa keuntungan metode tanya-jawab adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
2. Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan yang telah diberikan.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak balk dari peserta didik dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Kelemahan Metode Tanya-jawab dalam Diskusi

Beberapa kelemahan metode tanya-jawab.

1. Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan.
2. Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik. Hal ini terjadi karena pengalaman peserta didik berbeda dengan guru. Kalau hal itu terjadi guru dan peserta didik harus dapat membuktikan kebenaran jawaban jawabannya.
3. Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok. Karena pertanyaan selalu sulit dan kurang oleh peserta didik maka kadangkadang jawaban peserta didik menyimpang dari persoalan. Kalau terjadi hal seperti itu guru harus menjaganya supaya jangan timbul persoalan yang baru dengan jalan mengusahakan baik supaya perhatiannya tertuju kepada masalah semula. Kalau perlu boleh berubah susunan pertanyaannya atau memperinci pokok persoalan dalam beberapa perincian.
4. Apabila peserta didik terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap peserta didik.

Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran metode tanya jawab dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran metode tanya jawab yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode tanya jawab.

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode tanya jawab dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama Islam pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode tanya jawab dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan metode tanya jawab dalam diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%).

Penerapan metode pembelajaran metode tanya jawab dalam diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode tanya jawab sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi agama Islam dan Remedi Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon. Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

